



Peran Literasi Keuangan Syariah dalam memoderasi Pengaruh Demografi terhadap Minat Menabung Pada Perbankan Syariah

Mister Candra^{a,*}, Nadia Afrilliana^a, Renggawuni Ahdan^a

^a Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Keywords:
Literasi keuangan syariah;
Demografi;
Minat menabung.

ABSTRAK

Kota Palembang merupakan salah satu Provinsi dengan penduduk mayoritas muslim, dengan hal ini maka Bank Syariah seharusnya mampu bersaing dengan bank-bank konvensional melalui produk-produk yang berbasis syariah. Namun, jika dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan jumlah nasabahnya bank syariah masih cukup kesulitan dalam berkompetisi dengan bank konvensional. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam berkenaan dengan faktor yang mempengaruhi minat menabung masyarakat dengan memanfaatkan literasi keuangan syariah sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Palembang, dengan responden yaitu nasabah bank syariah. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar secara online dan dianalisis menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah tidak mampu memoderasi pengaruh demografi pada indikator jenis kelamin, usia, dan pendapatan terhadap minat menabung masyarakat pada Bank Syariah di Kota Palembang. Namun, mampu memoderasi pengaruh demografi pada indikator tingkat pendidikan (pada $\alpha = 0,10$) terhadap minat menabung masyarakat pada bank syariah di Kota Palembang. Literasi keuangan syariah hanya mampu berperan sebagai variabel independen.

1. Pendahuluan

Industri keuangan syariah adalah bagian yang sangat penting dalam mendukung pembangunan ekonomi. Saat ini, pesatnya perkembangan industri keuangan syariah khususnya perbankan syariah dapat dilihat dari semakin meningkatnya produk-produk berbasis syariah yang ditawarkan oleh perbankan syariah. baik oleh Bank Umum Syariah maupun masih dalam bentuk Unit Usaha Syariah. Adanya perbankan syariah ini memberikan pilihan baru bagi para masyarakat terutama masyarakat muslim untuk bertransaksi secara syariah tanpa harus ragu-ragu.

Bagi bank, yang menjadi faktor penting yaitu memberikan kepercayaan dan kepuasan para nasabah dalam memanfaatkan produknya. Sehingga bank harus mengetahui dan memahami perilaku nasabahnya di mana saat ini calon-calon nasabah sangat selektif dan memiliki pengetahuan yang cukup terhadap perbankan. Sikap berhati-hati dari setiap calon nasabah dalam memilih suatu produk perbankan, membuat calon nasabah tersebut memiliki banyak pertimbangan sebelum memutuskan untuk memanfaatkan jasa yang ditawarkan bank. Sehingga hal ini sangat berpengaruh terhadap strategi, metode, serta pendekatan pemasaran perbankan yang dipilih.

*Corresponding author.
E-mail addresses: mister.candra@gmail.com

Kota Palembang adalah kota madya terbesar sekaligus sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki penduduk muslim lebih dari 91,93 persen. Sehingga sangat tepat jika perbankan syariah di Kota Palembang berkompetisi dalam merebut hati calon nasabah dengan menawarkan produk-produk yang bersaing dengan perbankan konvensional.

Pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nasabah dalam merencanakan, memilih, dan keputusan menjadi nasabah perbankan syariah. Salah satunya yaitu faktor demografi yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pendapatan, dan tingkat pendidikan. Hal ini mengacu pada beberapa penelitian yang dilakukan oleh Delafrooz dan Paim (2011), Bayar, Sezgin, Ozturk, dan Sasmaz (2017), Faidah (2019), Bhabha, Khan, Qureshi, Naeem, dan Khan (2014), dan At-Tamimi dan Kalli (2009). Para peneliti tersebut menemukan bahwa demografi khususnya usia, jenis kelamin, pendapatan, dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung. Selain itu, masyarakat dituntut juga untuk memiliki kecerdasan dalam mengambil keputusan menabung pada bank syariah atau tidak bahkan pada bank lain. Sehingga untuk membuat pilihan maka calon nasabah harus memiliki pengetahuan tertentu tentang perbankan syariah tersebut yang disebut literasi keuangan.

Literasi keuangan memiliki fungsi untuk meningkatkan kepekaan masyarakat terhadap sektor jasa keuangan, mulai dari mengetahui tentang jasa keuangan, meyakini, dan terampil sehingga mencapai masyarakat yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi pada sektor jasa keuangan terutama perbankan syariah.

Berdasarkan laporan survei oleh Otoritas Jasa Keuangan yang telah dilaksanakan pada tahun 2016 menunjukkan bahwa literasi keuangan masyarakat Indonesia terhadap perbankan syariah yaitu sebesar 29,66 persen. Sementara, di Provinsi Sumatera Selatan, tingkat literasi keuangan syariah yaitu sebesar 12,73 persen. Hasil survey tersebut mengidentifikasi bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah masih sangat rendah. Oleh karena itu maka, perlu adanya kajian yang lebih mendalam untuk mengetahui apakah literasi keuangan syariah mampu memperkuat atau bahkan melemahkan pengaruh demografi terhadap minat menabung.

2. Kajian Literatur

2.1. Penelitian Sebelumnya

Abdullah, Wahab, Sabar, dan Abu (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa sikap terhadap manajemen keuangan, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah. Selain itu, Andespa (2017) menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung nasabah yaitu usia dan siklus hidup, keyakinan dan sikap, motivasi, kepribadian dan konsep diri, gaya hidup dan pembelajaran.

Nurhidayati dan Anwar (2018) dalam menemukan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan syariah. Sementara pendapatan dan tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan syariah. Selain itu, Melmusi (2017) juga menemukan bahwa variabel pendidikan keuangan di keluarga dan pembelajaran keuangan di PT berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Qodriyah (2016) menemukan bahwa Prinsip operasional perbankan, lokasi, dan produk berpengaruh secara signifikan terhadap minat nasabah.

Widayati (2012) dalam penelitiannya dengan variabel yang diteliti yaitu literasi finansial mahasiswa. Dalam penelitiannya, menemukan bahwa literasi finansial pada aspek kognitif dan aspek sikap dipengaruhi oleh pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, pembelajaran di perguruan tinggi. Sementara status sosial ekonomi orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan aspek kognitif dan aspek sikap. Dewanty dan Isbanah (2018) menemukan bahwa pendidikan, pendapatan pribadi, dan usia berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Herawati (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa gender berpengaruh terhadap literasi keuangan sementara usia, pekerjaan dan penghasilan orang tua tidak berpengaruh. Faidah (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan dan faktor demografi terhadap minat investasi mahasiswa.

2.2. Literasi Keuangan

Remund (2010) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan dan kepercayaan diri seseorang dalam mengelola keuangannya secara pribadi yang dapat dilihat dari ketepatan dan kecepatan dalam mengambil keputusan akan tetapi tetap mempertimbangkan kejadian dan kondisi ekonomi yang sering berubah. Sementara menurut Huston (2010) menyatakan bahwa literasi keuangan dapat dikonseptualisasikan dengan dua dimensi utama yakni memahami pengetahuan keuangan pribadi dan menggunakannya. Lebih lanjut beliau menyatakan bahwa literasi keuangan dapat digambarkan sebagai ukuran seberapa baik seseorang dalam memahami dan memanfaatkan informasi yang berkaitan dengan keuangan pribadi.

Menurut Mason dan Wilson (2000) literasi keuangan merupakan proses pengkombinasian antara keterampilan yang dimiliki seseorang, sumber daya, dan pengetahuan dengan tujuan untuk kegiatan pemrosesan informasi dan membuat keputusan keuangan. Sementara menurut Lusardi dan Mitchell (2014) bahwa literasi keuangan adalah

kemampuan seseorang dengan tujuan untuk memproses informasi ekonomi dan membuat keputusan berdasarkan informasi tentang perencanaan keuangan, akumulasi kekayaan, utang dan pensiun. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang, baik dari segi sosioekonomi maupun sosio demografi. Mandell (2016) mengategorikan factor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan menjadi beberapa kategori yaitu latar belakang atau demografi, aspirasi, pendidikan mengelola uang, dan pengalaman mengelola uang.

2.3. Demografi

Demografi, menurut Widodo (2011) merupakan suatu studi mengenai ukuran, teritorial, distribusi, dan komposisi populasi, perubahan yang dimungkinkan dapat teridentifikasi. Sementara menurut Aryoso dan Hermawan (2013) bahwa demografi merupakan ilmu pengetahuan tentang susunan dan perkembangan penduduk; Ilmu yang memberi uraian atau lukisan berupa statistik mengenai suatu bangsa dilihat dari sudut sosial politik; ilmu kependudukan.

2.4. Minat Menabung

Minat merupakan suatu keinginan/kebutuhan seseorang yang dibentuk oleh budaya dan kepribadian seseorang (Kotler dan Armstrong, 2011). Sementara, menurut Mappiare (1997) menyatakan minat adalah suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Sementara menabung, menurut Assuri (2011) adalah suatu keinginan yang berasal dari diri sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak luar yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel demografi sebagai variabel independen, yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pendapatan, dan tingkat pendidikan; minat menabung masyarakat sebagai variabel dependen; serta literasi keuangan sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Kota Palembang.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disusun sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai. Sebelum kuesioner tersebut dijadikan sebagai pengumpul data, maka terhadapnya dilakukan pengujian validasi dan reliabilitas kuesioner. Setelah dipastikan memenuhi syarat, kuesioner tersebut baru disebar kepada sampel sebagai responden. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teori Lemeshow, Hosmer Jr, Klar, dan Lwanga (1990) dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$). Sehingga diputuskan jumlah sampel sebanyak 119 responden.

Untuk menguji peran literasi keuangan sebagai pemoderasi pengaruh demografi terhadap minat menabung masyarakat, digunakan analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA). Model persamaan analisis MRA tersebut, dapat diekspresikan sebagai berikut:

$$Mnt = \alpha + \beta_1 Dem + \beta_1 LKeu + \beta_1 Dem * LKeu$$

Keterangan:

Mnt = Minat Menabung Masyarakat
 LKeu = Literasi Keuangan
 Dem = Demografi

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis *Moderating Regression Analysis* (MRA) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Moderating Regression Analysis (MRA)

Moderation	Model	R-Square	R-Square Change	F Change	Sig. F Change
I	1	0,001	0,001	0,095	0,758
	2	0,538	0,537	123,405	0,000
	3	0,539	0,000	0,076	0,784
II	1	.052	.052	5.844	.017
	2	.561	.509	122.798	.000
	3	.570	.010	2.342	.129
III	1	.071	.080	9.158	.003
	2	.563	.491	119.345	.000
	3	.574	.014	3.521	.063
IV	1	.005	.005	.507	.478
	2	.546	.541	126.317	.000

Moderation	Model	R-Square	R-Square Change	F Change	Sig. F Change
	3	.557	.011	2.697	.104

Sumber: diolah dengan menggunakan SPSS

Tabel di atas menunjukkan bahwa:

Moderasi I, moderasi literasi keuangan syariah pada pengaruh demografi indikator jenis kelamin terhadap minat menabung. Model 1, di mana hanya ada variabel demografi berdasarkan jenis kelamin memberikan sumbangan prediktor sebesar 1%. Nilai F sebesar 0,095 dan *significance value* sebesar 0,758 (lebih besar daripada nilai $\alpha = 0,05$). Artinya variabel demografi pada indikator jenis kelamin tidak signifikan mempengaruhi minat menabung masyarakat pada perbankan syariah. Sementara, pada model 2 di mana pada tahapan ini variabel literasi keuangan di masukan ke dalam model analisis regresi. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah terbukti mampu memprediksi minat menabung masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari nilai R Square meningkat menjadi 53,8%. Variabel literasi keuangan syariah tersebut memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat menabung pada perbankan syariah. Pada model 3, interaksi variabel jenis kelamin dan literasi keuangan syariah di masukan ke dalam model. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai R-Square hanya meningkat sebesar 1% dari sebelumnya yaitu sebesar 53,9%. Nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu sebesar 0,784 lebih besar daripada nilai $\alpha = 0,05$.

Analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin tidak mampu memprediksi minat menabung masyarakat pada bank syariah. Sementara literasi keuangan syariah terbukti mampu memprediksi minat menabung masyarakat. Variabel literasi keuangan juga tidak terbukti mampu menjadi moderator pengaruh demografi pada indikator jenis kelamin terhadap minat menabung masyarakat pada bank syariah. Hal ini berarti bahwa minat menabung masyarakat pada bank syariah tidak ditentukan dari jenis kelamin laki-laki ataupun perempuan. Variabel literasi keuangan juga tidak mampu meningkatkan secara signifikan pengaruh demografi dengan indikator jenis kelamin. Variabel literasi keuangan syariah berfungsi sebagai variabel independen, artinya untuk meningkatkan minat menabung masyarakat maka pengetahuan tentang keuangan syariah harus ditingkatkan. Hal ini menjadi pekerjaan rumah bagi bank syariah untuk terus berupaya menyebarluaskan informasi yang berkenaan dengan perbankan syariah khususnya produk-produk yang berbasis syariah murni. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adityandani dan Haryono (2019) yang menemukan bahwa jenis kelamin tidak signifikan dalam mempengaruhi perilaku menabung.

Hasil analisis di atas, dapat juga gambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Model MRA Pertama

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	.186	1.633
Jenis Kelamin	.222	.868
Literasi Keuangan Syariah	.923	.384
Interaksi	-.056	.205

Sumber: diolah dengan menggunakan SPSS

Tabel di atas, dapat diilustrasikan ke dalam bentuk model persamaan *Moderated Regression Analysis* (MRA) berikut.

$$Mnt = 0,186 + 0,222 DemJK + 0,923 LKeu - 0,056 DemJK * LKeu$$

Moderasi II, moderasi literasi keuangan pada pengaruh demografi indikator usia terhadap minat menabung. Model 1, menunjukkan bahwa hanya ada variabel demografi berdasarkan indikator usia yang dimasukkan ke dalam model dengan sumbangan prediktor sebesar 5,2%. Nilai F change sebesar 5,644 dan signifikansi F change sebesar 0,017. Nilai tersebut mengidentifikasi bahwa usia secara signifikan berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat pada bank syariah. Model 2, pada saat literasi keuangan di masukan ke dalam model analisis menunjukkan adanya peningkatan yaitu sebesar 56,1%. Nilai F change dan signifikansi masing-masing sebesar 122,798 dan 0,000. Hasil tersebut memberikan informasi bahwa variabel demografi berdasarkan indikator usia berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat pada bank syariah. Model 3, pada saat interaksi variabel usia dan literasi keuangan sumbangan prediktor hanya sebesar 9% menjadi 57,0%. Nilai F change sebesar 2,342 dan *significance value* sebesar 0,129 (lebih besar daripada $\alpha = 5\%$). Berdasarkan nilai tersebut, dapat dikatakan bahwa interaksi usia dan literasi keuangan tidak signifikan dalam mempengaruhi minat menabung masyarakat.

Analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa demografi pada indikator usia mampu memprediksi minat menabung masyarakat pada bank syariah. Literasi keuangan juga terbukti mampu memprediksi minat menabung masyarakat. Namun, literasi keuangan tidak terbukti mampu memoderasi pengaruh demografi indikator usia terhadap minat menabung masyarakat pada bank syariah. Analisis tersebut memberikan pengertian bahwa untuk meningkatkan minat

menabung masyarakat pada bank syariah maka pengetahuan masyarakat harus juga ditingkatkan selain itu sasarannya adalah masyarakat muslim yang berusia dewasa.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Adityandani dan Haryono (2019) yang menyatakan bahwa usia tidak signifikan dalam mempengaruhi perilaku menabung.

Adapun model persamaan MRA dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Model MRA Kedua

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	1.755	.694
Usia	-.439	.254
Literasi Keuangan Syariah	.583	.160
Interaksi ke 2	.090	.059

Sumber: diolah dengan menggunakan SPSS

Tabel di atas dapat diilustrasikan ke dalam persamaan MRA berikut

$$Mnt = 1,755 - 0,439 DemAge + 0,583 LKeu + 0,090 DemAge * LKeu$$

Moderasi III, moderasi literasi keuangan pada pengaruh demografi indikator tingkat pendidikan terhadap minat menabung. Model 1, hanya ada variabel demografi indikator tingkat pendidikan yang dimasukkan dalam model regresi dengan sumbangan prediktor sebesar 8%. Variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap minat menabung masyarakat pada bank syariah. Hal ini dapat dilihat pada nilai F change sebesar 9,158 dan *significance value* F Change sebesar 0,003 (lebih kecil daripada nilai $\alpha = 0,05$). Model 2, memasukan variabel literasi keuangan syariah dengan nilai sumbangan prediktor meningkat menjadi 57,2%. Literasi keuangan syariah juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung pada perbankan syariah dengan nilai F change sebesar 119,345 dan *significance value* F Change sebesar 0,000 (lebih kecil daripada nilai $\alpha = 0,05$). Model 3, interaksi antara demografi indikator tingkat pendidikan dan literasi keuangan syariah di masukkan ke dalam model. Hasilnya sumbangan prediktor hanya meningkat menjadi 58,6% atau meningkat sebesar 1,4% (R Square change). Interaksi tersebut tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap minat menabung dengan alpha 5%. Namun dengan alpha 10%, variabel interaksi tersebut berpengaruh secara signifikan.

Analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa demografi pada indikator tingkat pendidikan terbukti mampu memprediksi minat menabung masyarakat pada bank syariah. Literasi keuangan syariah juga mampu memprediksi minat menabung. Selain itu, literasi keuangan juga mampu memoderasi (pada $\alpha = 0,1$) pengaruh demografi indikator tingkat pendidikan terhadap minat menabung pada bank syariah. Hal ini memberikan pengertian bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka minat untuk menabung pada perbankan syariah juga semakin meningkat, dengan literasi keuangan syariah sebagai variabel moderasi yang mampu memperkuat pengaruh tersebut. Artinya apabila tingkat pendidikannya tinggi serta pengetahuannya tentang keuangan syariahnya juga tinggi maka minat untuk menabung pada bank syariah juga tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayar, Sezgin, Ozturk, dan Sasmaz (2017) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perilaku menabung. Selain itu, Solmon (dikutip oleh Ista dan Wulansari, 2011) juga menyatakan bahwa seseorang dengan tingkat pencapaian sekolah yang lebih tinggi akan memiliki rata-rata dan kecenderungan untuk menabung yang meningkat.

Model persamaan MRA dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Model MRA Ketiga

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	3.366	1.277
Pendidikan	-.621	.291
Literasi Keuangan Syariah	.246	.298
Interaksi ke 3	.128	.068

Sumber: diolah dengan menggunakan SPSS

Tabel di atas, dapat diilustrasikan pada model berikut ini.

$$Mnt = 3,366 - 0,621 DemTP + 0,246 LKeu + 0,128 DemTP * LKeu$$

Moderasi IV, moderasi literasi keuangan pada pengaruh demografi indikator pendapatan terhadap minat menabung. Model 1, pada saat hanya ada variabel demografi indikator pendapatan yang dimasukkan dalam model regresi besarnya sumbangan prediktor sebesar 5%. Variabel tersebut tidak terbukti mampu memprediksi minat menabung masyarakat pada bank syariah. Hal ini dapat dilihat pada nilai F change sebesar 0,507 dan *significance value* F change sebesar 0,478 (lebih besar daripada nilai $\alpha = 0,05$). Model 2, pada saat literasi keuangan syariah dimasukkan ke dalam model regresi sumbangan prediktor meningkat menjadi 54,6% (R-Square) atau meningkat sebesar 54,1% (R-Square Change). Literasi keuangan syariah terbukti mampu memprediksi minat menabung masyarakat pada perbankan syariah dengan nilai F change sebesar 126,317 dan dengan *significance value* F change sebesar 0,000. Model 3, pada saat interaksi demografi indikator pendapatan dan literasi keuangan syariah dimasukkan ke dalam model regresi sumbangan prediktor meningkat sebesar 1,1% menjadi 55,7%. Interaksi tersebut tidak terbukti mampu memprediksi minat menabung masyarakat pada bank syariah. Hal ini karena nilai signifikansi F change sebesar 0,104 (lebih besar daripada $\alpha = 0,05$).

Analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa demografi pada indikator pendapatan tidak mampu memprediksi minat menabung masyarakat pada bank syariah. Sementara literasi keuangan mampu memprediksi minat menabung masyarakat pada bank syariah. Namun, literasi keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh demografi indikator pendapatan terhadap minat menabung pada perbankan syariah. Artinya, besar atau kecilnya pendapatan masyarakat tidak akan menambah minat masyarakat untuk menabung pada Bank Syariah. Literasi keuangan syariah pun tidak mampu memperkuat pengaruh tersebut, bahkan dapat melemahkan. Literasi keuangan syariah dapat meningkatkan minat menabung masyarakat pada Bank Syariah sebagai variabel independen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Adityandani dan Haryono (2019) yang menemukan bahwa pendapatan tidak signifikan dalam mempengaruhi perilaku menabung.

Model persamaan MRA dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Model MRA Keempat

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
	B	Std. Error
(Constant)	-.253	.635
Pendapatan	.431	.286
Literasi Keuangan Syariah	1.033	.147
Interaksi ke 4	-.108	.066

Sumber: diolah dengan menggunakan SPSS

Tabel di atas dapat diilustrasikan ke dalam bentuk model MRA berikut ini.

$$mnt = -0,253 + 0,431 DemPdp + 1,033 LKeu - 0,108 DemPdp * LKeu$$

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa demografi yang terdiri dari jenis kelamin, usia, dan pendapatan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap minat menabung masyarakat. Sementara, tingkat pendidikan pada $\alpha = 0,10$ mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap minat menabung masyarakat pada Perbankan Syariah di Kota Palembang. Sebagai variabel independen, literasi keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap minat menabung masyarakat pada Bank Syariah di Kota Palembang. Literasi keuangan syariah tidak mampu berperan sebagai pemoderasi pengaruh demografi terhadap minat menabung masyarakat pada Bank Syariah di Kota Palembang.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat disarankan kepada Perbankan Syariah untuk terus meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai pameran, pelatihan terbuka, memperbanyak cabang perbankan syariah, serta menjalankan tugas dan fungsi perbankan secara syariah.

Referensi

- 1) Abdullah, Muhamad Azmi., Wahab, Siti Nur Aqilah Ab., Sabar, Salehudin., dan Abu, Falah. 2017. Factors determining Islamic Financial Literacy Among Undergraduates. *Journal Emerging Economic and Islamic Research*. Volume 5 (20) 67 – 76
- 2) Assauri, Sofyan. 2011. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- 3) Adityandani, W., & Haryono, N. A. (2019). Pengaruh Demografi, Financial Attitude, Financial Knowledge, Dan Suku Bunga Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(2), 316–326.
- 4) Andespa, Roni. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Menabung pada Bank Syariah. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*. Volume 2 (01): 43 – 57
- 5) Aryoso, Wirah dan Hermawan, Syaiful. 2013. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Makmur
- 6) Bayar, M. Y., Sezgin, H. F., Öztürk, Ö. F., & Şaşmaz, M. Ü. (2017). Impact of financial literacy on personal savings: A research on Usak University staff. *Journal of Knowledge Management, Economics and Information Technology*, 7(6), 1–19.
- 7) Bhabha, J. I., Khan, S., Qureshi, Q. A., Naeem, A., & Khan, I. (2014). Impact of Financial Literacy on Saving-Investment Behavior of Working Women in the Developing Countries. *Journal of Finance and Accounting*, 5(13), 118–123.
- 8) Delafrooz, N., & Paim, L. (2011). Personal Saving Behavior among Malaysian Employees: Socio Demographic Comparison. *International Conference on Social and Humanity*, 5, 361–363. <http://www.ipedr.com/vol5/no2/79-H10207.pdf>
- 9) Dewanty, Novia dan Isbanah, Yuyun. 2018. Determinant of the Financial Literacy: Case Study on Career in Indonesia. *Jurnal Etikonomi*, 17 (2), 285 – 296
- 10) Faidah, Faridhatun. (2019). Pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap minat investasi mahasiswa. *Journal of Applied Business and Economic*, 5(3), 251–263.
- 11) Hassan Al-Tamimi, H. A., & Anood Bin Kalli, A. (2009). Financial literacy and investment decisions of UAE investors. *Journal of Risk Finance*, 10(5), 500–516. <https://doi.org/10.1108/15265940911001402>
- 12) Herawati, Nyoman Trisna. 2017. Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Seminar Nasional Riset Inovatif*
- 13) Huston, Sandra J. 2010. Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*. Volume 44 (2): 296 – 316
- 14) Ista, Aryogi dan Wulansari, Dyah. 2016. Subjective Well-being Individu Dalam Rumah Tangga di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*; 01 (I); 1-12
- 15) Lemeshow, Stanley., Hosmer Jr, David W., Klar, Janelle., & Lwanga, Stephen K., 1990. Adequacy of Sample Size in Health Studies. John Wiley & Sons.
- 16) Lusardi, A dan Mitchell, O. 2014. The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of economic Literature*, 52(1), 5-44.
- 17) Mandell, L. 2008. The Financial Literacy of Young American Adult: Results of the 2008 National Jump Tart Coalition Survey of High School Seniors and College Student, (Online), (<http://www.jumpstart.org/assets/files/2008-SurveyBook.pdf>) Remund, D L. 2010. Financial literacy explicated: the case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs* Volume 44 Issue 2
- 18) Mappiare, Andi. 1997. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional
- 19) Mason, C dan Wilson, R. 2000. Conceptualizing financial literacy. Research Series Paper, Business School. Loughborough University, London.
- 20) Melmusi, Zerni. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi (studi kasus di Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang). *Majalah Ilmiah*. Volume 24 (2): 221 – 229
- 21) Nurhidayati, Siti Eni dan Anwar, Moch. Khairul. 2018. pengaruh faktor demografi terhadap literasi keuangan syariah karyawan perbankan syariah di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Islam*. Volume 1 (1) 1 – 12
- 22) Kotler, Philip dan Armstrong, Gary. 2011. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga
- 23) Qodriyah, Ida Lailatul. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah untuk Menabung di Bank Muamalat Cabang Madiun. *The 7th Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*. 12 Maret 2016
- 24) Widayati, irin. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Asset: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*. Volume 1 (1): 89 – 99
- 25) Widodo, T. 2011. *Sosiologi Kependudukan: Kajian Teoritis dan Empiris Perspektif Sosiologi Kependudukan*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS Press